

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
MATA PELAJARAN FIQH MATERI RUKUN, WAJIB DAN SUNNAH HAJI
KELAS V MI TARBIYATUL ATFHAL SIMONGAGROK MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

ALIF BAGUS FITRIADI
NIM. D97214082



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Bagus Fitriadi

Nim : D97214082

Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan



(Alif Bagus Fitriadi)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Alif Bagus Fitriadi

Nim : D97214082

Judul : **PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL**

DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

MATA PELAJARAN FIQIH MATERI RUKUN, WAJIB,

DAN SUNNAH HAJI KELAS V MI TARBIYATUL ATFHAL

SIMONGAGROK MOJOKERTO

Ini telah di periksa dan setuju untuk diujikan.

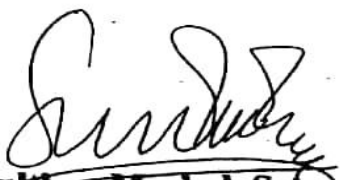
Surabaya, 11 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Taufik, M.Pd.I
NIP 197302022007011040



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP 19730102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Alif Bagus Fitriadi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP.196508011992031005

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP.196807221996031002

Penguji III,

Taufik, M.Pd.I

NIP.197302022007011040

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP.197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALIF BAGUS FITRIADI
NIM : D97214082
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : alifbagusfitriadi1996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN FIQH MATERI RUKU, WAJIB
DAN SUNNAT HAJI KELAS UMI TARIYATUL AFFHAL SMOUGABROK MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis


(ALIF BAGUS FITRIADI)
nama terang dan tanda tangan

6. Fungsi Media Audio Visual.....	20
7. Faktor-faktor Dalam Memilih Media Audio Visual	21
B. Pemahaman	22
1. Pengertian Pemahaman	22
2. Tingkat Jenis Pemahaman.....	23
3. Kriteria Pemahaman.....	25
4. Indikator Pemahaman.....	26
5. Faktor Pemahaman.....	26
C. Fiqih (Rukun, Wajib dan Sunnah Haji)	28
1. Pengertian Rukun Haji	28
2. Wajib Haji	30
3. Sunnah Haji.....	31
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	32
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	37
E. Rencana Tindakan	37
F. Data dan Cara Pengumpulannya	40
G. Indikator Kinerja	53
H. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	55
B. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin	35



DAFTAR GRAFIK

Garafik	Halaman
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Guru.....	83
Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik.....	83
Grafik 4.3 Prosentase Ketuntasan Peserta Didik.....	86
Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	87



Sebagai agama yang mengandung tuntunan yang komprehensif, Islam membawa sistem nilai-nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang mampu menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta dalam ruang dan waktu, yang receptif (tawakkal) terhadap kehendak Khaliknya. Kehendak Khaliknya adalah seperti tercermin di dalam segala ketentuan Syari'at Islam serta aqidah yang mendasarinya.³

Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini sebab anak-anak dalam usia dini siap untuk menerima akidah agama melalui keimanannya kepadanya, ia tidak menuntut dalil untuk menguatkannya. Dalam pendidikan usia dini ia juga tidak berkeinginan untuk memastikan atau membuktikan kebenarannya.

Oleh karena itu dalam mengajarkan agama kepadanya guru harus mulai pertama kali dengan memintanya menghafal kaidah-kaidah dan dasar-dasar agama, setelah itu baru guru menjelaskan pengertiannya agar dapat dipahami, diyakini dan di benarkannya, ketika anak-anak usia dini sudah paham kaidah – kaidah agama, dasar – dasar agama yang sudah di jelaskan guru maka dengan pemahamannya anak-anak usia dini akan mengamalkan pengetahuan yang di pahami dalam kehidupan bermasyarakat. Semuanya disajikan tanpa memberikan dalil atau bukti karena mereka tidak

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 8.

memerlukanya, dalam kata lain bahwa penanaman agama di dalam jiwa anak kecil harus dimulai dengan instruksi dan peniruan.⁴

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Pemahaman, insight, tilikan atau wawasan, hubungan logis pengikhtisaran, irama, melodi dan sajak dari bahan yang dipelajari bisa memperkuat/ mempertinggi prestasi ingatan. Pemahaman (*comprehension*) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.⁵

Dalam proses pendidikan Islam, media memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan media sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri.

Media adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan media secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Media pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik agar proses kegiatan belajar mengajar pada siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Media

⁴ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan menurut Al-Ghazali* (Jakarta Timur : Dea Press, 2000), 80.

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 77.

⁶ Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75

pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁷

Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam suatu penggunaan media dalam proses pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Media pembelajaran mempunyai banyak macam, salah satunya adalah media Film atau Audio-Visual.

Media audio visual dapat berupa: Film bersuara atau gambar hidup dan televisi⁸. Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara, film yang di maksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang: proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara lain dan sebagainya.⁹

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), 76

⁸ Usman baasyiruddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Cutat Pers, 2002), 94.

⁹ *Ibid*, 95.

Di antara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran:

1. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya pembuatan suatu keterampilan dan sebagainya¹⁰.
2. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
3. Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
4. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
5. Film yang berwarna akan dapat menambah realita objek yang di peragakan¹¹.

Permasalahan yang ada di MI Tarbiyatul Atfhal Desa Simongagrok Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto adalah rendahnya pemahaman siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih atau lebihnya pelajaran agama. Pada mata pelajaran Fiqih siswa hanya berbekal buku Lks dan sedikit penjelasan dari guru yang menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media sama sekali peserta didik hanya diberi tugas mengerjakan soal yang ada di buku Lks.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada hari Selasa 02 Januari dan 16 April 2018 dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa. Guru kurang menggunakan media yang menarik perhatian

¹⁰ Usman baasyiruddin, Media, 95.

¹¹ Ibid, 96.

siswa untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri dengan temanya dari pada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.

Hasil wawancara dengan Pak Ali S.Pd.I selaku guru kelas 5 di MI Tarbiyatul Atfhal, Kondisi siswa yang heterogen, dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran Fiqih. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa implikasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam harus siap dengan metode, media dan strategi yang di gunakan guru dalam pembelajaran yang juga di sesuaikan dengan materi.¹²

Dari data yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Ali S.Pd.I pada hari Senin, 19 Maret 2018 di kelas V MI Tarbiyatul Atfhal. Diketahui bahwa untuk prosentase ketuntasan hanya 41,6% dan nilai rata – rata 66 dari 24 siswa atau sebanyak 10 siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.¹³

¹²Pak Ali S.Pd.I, Guru Kelas 5 MI Tarbiyatul Atfhal, Wawancara Pribadi, Mojokerto, 02 Januari 2018.

¹³Hasil wawancara dan nilai kegiatan pembelajaran Fiqih Kelas 5 , Senin 16 April 2018, di MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok, Mojokerto.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nahdiah dalam skripsinya yang berjudul “PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS FATAHILLAH BUNCIT JAKARTA SELATAN”. Menunjukkan bahwa penerapaaan media audio visual pada mata pelajaran fiqih kelas VII yang dikembangkan guru, mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII khususnya mata pelajaran fiqih materi sholat jenazah dibuktikan dengan siklus :

1. Pada Pra Siklus ketuntasan mencapai 26 siswa 66% yang tuntas 64.00 dan 13 siswa tidak tuntas 34% .
2. Pada Siklus I dicapai persentase ketuntasan sebesar 75% jumlah siswa yang tuntas 30 Rata-rata kelas mencapai 72.18. dan siswa yang tidak tuntas 9 yaitu 25%.
3. Pada Siklus II dicapai persentase ketuntasan belajar dengan jumlah siswa yang tuntas 36 yaitu sebesar 92%. Rata-rata kelas mencapai 87.9, dan siswa yang tidak tuntas 3 yaitu 8%¹⁴.

¹⁴Nahdiah, *Skripsi*, “Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTS Fatahillah Buncit Jakarta Selatan, Jakarta Selatan”, 2014, 57

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiati dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV C SD NEGERI 1 METRO PUSAT” juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan media audio visual. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yang memperoleh nilai 69,24, pada siklus II nilai rata-rata 79,91 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,67. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 28 siswa pada siklus I 19 siswa (67,86%), pada siklus II 23 siswa (85,71%) dengan peningkatan 17,85%.¹⁵

Hasil dari kedua penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dan referensi penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan dalam proses, aktivitas, pemahaman siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses, aktivitas, dan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merasa tertantang untuk mengadakan penelitian tentang **“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto”**.

¹⁵Sumiati, *Skripsi*, “peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tematik kelas IV SD C negeri 1 Metro pusat, Lampung”, 2016, 69

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penggunaan media Audio Visual dengan menggunakan Film pada mata pelajaran Fiqih tentang materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji Tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana peningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih tentang materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji dengan menggunakan media Audio Visual bagi siswa kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Desa Simongagrok Tahun pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan media Audio Visual dengan menggunakan Film di kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Desa Simongagrok Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih tentang Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji menggunakan media Audio Visual di kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Desa Simongagrok Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian *Media Audio Visual* untuk mengetahui pengaruh media meningkatkan pemahaman siswa tentang Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji di kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Desa Simongagrok Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan penerapan media Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji di kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Desa Simongagrok Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah pembelajaran, Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran, Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran..

c. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pengaruh media pembelajaran Audio Visual terhadap pemahaman siswa.

E. Tindakan yang diambil

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti memilih media Audio Visual dan materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji. Dengan menggunakan media Audio Visual, pembelajaran Fiqih akan lebih bervariasi dan menantang siswa untuk mencoba dapat meningkatkan pemahaman siswa serta proses pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan siswa dengan pola berpikir reflektif, kritis, realita dan analitis.

F. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus dengan objek, sehingga hasil penelitiannya akurat, maka permasalahan di atas dibatasi pada hal-hal berikut ini :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Desa Simongagrok Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Fiqih kelas V semester genap materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji dengan menggunakan media Audio Visual.
3. Materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji adalah Rukun haji adalah sesuatu yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tertinggal tidak sah hajinya dan tidak dapat diganti dengan dam (denda). Wajib haji

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.²

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.⁴

¹ H.Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), Cet.1, 7.

² E.Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003). Cet. 3, 100.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet. 9, 57.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet.1, 205.

2. Pengertian Media

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima (santoso S. Hamijaya).⁵

Gerlach & Ely, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.⁶

Fleming, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengatakan bahwa media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.⁷

Heinich dan kawan-kawan, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televise, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi.

⁵ Drs.Rohani Ahmad, Media intruksional edukatif (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1997), 2.

⁶ Azhar Arshad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3

⁷ Ibid, 3

Hamidjojo dalam Latuheru, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar memberi batasan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁸

Gagne dan Briggs, sebagaimana dikutip oleh Arsyad Azhar secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi, materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain: buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar.⁹

Dari definisi para ahli media tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guru mencapai tujuan pengajaran.

3. Macam-macam Media Pengajaran

Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Media didasarkan dari cara melihat atau memandangnya dapat digolongkan sebagai berikut :

⁸ Azhar Arshad, Media, 3

⁹ Ibid, 5

a. Media Visual

Visual adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Dengan demikian media visual adalah media pengajaran yang hanya dapat dilihat. Media Visual dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut :¹⁰

- 1) Media Visual dua dimensi papan
 - a) Papan tulis
 - b) Papan planel
 - c) Papan magnet
 - d) Papan bulletin
 - e) Papan karpet
- 2) Media Visual dua dimensi tidak transparan
 - a) Grafik
 - b) Chart atau bagan
 - c) Poster
 - d) Buku, makalah, diktat
 - e) Foto dll.
- 3) Media Visual tiga dimensi
 - a) Model
 - b) Benda sesungguhnya

¹⁰Drs. Darwyn Syah, M.Pd, dkk, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta Gaung Persada Press, 2007), 12.

4) Media Visual dua dimensi transparan

- a) Film strife
- b) Film slade
- c) OHP/OHT

b. Media Audio

Audio adalah suara yang dapat didengar oleh telinga. Dengan demikian yang dimaksud dengan media audio adalah media yang dapat didengar oleh telinga.

Adapun yang termasuk media audio adalah :¹¹

- 1) Radio
- 2) Audio tape recorder
- 3) Alat musik modern/ tradisional
- 4) CD player
- 5) PH
- 6) Sound System
- 7) Telephone/ HP

c. Media Audio Visual

Audio adalah suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Karena audio berhubungan dengan pendengaran. Visual adalah gambar yang menunjukkan

¹¹ Drs. Darwyn Syah, M.Pd, dkk, Perencanaan, 129.

sesuatu yang dapat dilihat. Jadi media audio visual adalah media yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara.¹²

Menurut Djamarah sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material (audiovisual) mempunyai sifat sebagai berikut

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Adapun yang termasuk media audio visual adalah :

- 1) Televisi
- 2) Video system
- 3) Senema/ Film
- 4) Komputer

4. Prinsip-prinsip Penggunaan Audio Visual

Media audio visual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk

¹² Ibid, 130.

mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain.

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
- b. Dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan.
- d. Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
- f. Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

5. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat praktis dari penggunaan media audio visual di dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar.

- b. Media audio visual dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu serta obyeknya.
- d. Media audio visual dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat serta lingkungannya.¹³

6. Fungsi Media Audio Visual

Salah satu fungsi utama media audio visual adalah sebagai alat Bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru. Menurut Hamalik, sebagaimana dikutip oleh Azhar bahwa pemakaian media audio visual dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁴

¹³ Azhar Arsyad, Media, 26

¹⁴ Ibid, 15.

Nama Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Azhar merumuskan fungsi media audio visual menjadi enam kategori yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.¹⁵

7. Faktor-faktor dalam Memilih Media Audio Visual

a. Objektivitas

Guru dalam memilih media pengajaran tidak boleh berdasarkan atas kesenangan pribadi. Alangkah baiknya kalau guru dalam memilih media pengajaran minta pandangan atau saran dari teman sejawat dan melibatkan siswa.

¹⁵ Azhar Arsyad, Media, 16.

B. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman, insight, tilikan atau wawasan, hubungan logis pengikhtisaran, irama, melodi dan sajak dari bahan yang dipelajari bisa memperkuat/ mempertinggi prestasi ingatan.¹⁶

Pemahaman adalah kemampuan membangun pengertian dari pesan pembelajaran, meliputi oral, tulisan dan komunikasi grafik.¹⁷ Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.¹⁸ Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.¹⁹ Ciri-ciri tipe hasil belajar pemahaman yaitu; (1) mampu menerjemahkan (pemahaman terjemahan), (2) mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal, (3) mampu membuat estimasi.²⁰

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; pertama, *pemahaman terjemahan*, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya (pemahaman terjemahan). Kedua, *pemahaman penafsiran*, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga,

¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996), Cet. 3, 66.

¹⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), 124

¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 168

¹⁹ Ibid, 172

²⁰ Suharsimi Arikunto, *dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 113

pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.²¹

2. Tingkatan Jenis Pemahaman

Menurut Nana Sudjana, jenis-jenis pemahaman dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:²²

a. Menerjemahkan

Menerjemahkan adalah tingkat terendah, diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain.

b. Menafsirkan

Tingkatan yang kedua adalah menafsirkan, kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang lain yang diperoleh

²¹ Nana Sudjana, *Dasar*, 51

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 24

berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Kriteria Pemahaman

Menurut Carin dan Sund pemahaman memiliki beberapa kriteria yang sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis.

- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menterjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.²³

4. Indikator Pemahaman

Peserta didik dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

- a. Mengartikan, menguraikan dengan kata-kata sendiri.²⁴
- b. Menjelaskan, mampu menjelaskan materi yang dipelajarinya.²⁵

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman menurut Munadi antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal (Dari diri sendiri)

Faktor fisiologis dan faktor psikologis dalam pengertian faktor fisiologis seperti kebiasaan yang prima. Tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan faktor psikologis ini peserta didik pada dasarnya memiliki

²³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Prenada Media Group, 2013).8.

²⁴Badan Standar Nasional Guru (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 59.

²⁵Wowo Sunarwo Kuswana, *Taksonomi*, 117.

kondisi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya siswa.

Beberapa faktor psikologis meliputi : intelegensi (IQ), perhatian, bakat dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial:

- 1) lingkungan sosial sekolah seperti para guru para staf dan teman-teman sebaya dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladan yang baik khususnya dalam hal belajar. Misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- 2) lingkungan non sosial, yang termasuk di dalamnya adalah gedung sekolah, alat-alat belajar dan keadaan waktu belajar yang digunakan siswa.²⁶

²⁶ Indah Fitri Kurniawati Ningsih 2015, *Peningkatan Pemahaman IPS Materi Menegnal Jenis-Jenis Pekerjaan Melalui Metode Two Stray Pada Siswa Kelas III MI Roudlotus Salam Mojokerto* , Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya

C. Fiqih (Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji)

Dasar mengerjakan ibadah haji yaitu firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Hajj Ayat 27 yaitu :

وَأَدْنُ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya :

Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh,²⁷

1. Pengertian rukun haji

Rukun haji adalah hal-hal yang harus dilaksanakan selama menunaikan ibadah haji, apabila salah satu dari rukun haji tidak dikerjakan, maka ibadah hajinya tidak sah dan wajib mengulangi lagi.

Rukun haji ada enam yaitu:

- a. Ihram, yaitu pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umrah.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (رواه البخاري)

Artinya: Sesungguhnya sah tidaknya amal ibadah seseorang sangat bergantung pada niat. (HR. Bukhari).²⁸

²⁷ Al-Quran terjemah

²⁸ Kementerian Agama, *Buku Guru Kelas V MI Fiqih-Kurikulum 2013*, (Jakarta:Kementerian Agama: 2015), cet.15, 37.

Sedangkan dalam ihram ada hal-hal yang disunnahkan antara lain:

- 1) Memakai baju putih tidak dijahit
- 2) Memperbanyak baca talbiyah
- 3) Shalat sunnah ihram

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ. إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Artinya: Aku memenuhi panggilanMu, ya Allah aku memenuhi panggilanMu. Aku memenuhi panggilanMu, tiada sekutu bagiMu, aku memenuhi panggilanMu. Sesungguhnya pujaan dan nikmat ada-lah milikMu, begitu juga kerajaan, tiada sekutu bagiMu²⁹

- b. Wukuf yaitu hadir dan berdiam diri di padang Arafah, waktunya mulai dari tergelincir matahari (zhuhur) tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah (bulan haji). Orang yang sedang mengerjakan haji wajib berada di padang Arafah pada waktu tersebut
- c. Thawaf adalah menegelilingi ka'bah sebanyak 7 kali dengan syarat-syarat sebagai berikut³⁰:

- 1) Suci dari hadast dan najis
- 2) Menutup aurat
- 3) Ka'bah berda di sebelah kiri orang yang thawaf
- 4) Thawaf dilakukan didalam masjidil haram

Macam-macam thawaf adalah sebagai berikut:

²⁹ HR. Bukhori no. 1549 dan Muslim no. 19

³⁰ A. nurzaman, Abd Shobur. *Fikih sehari-hari*, (PT Karya Toha Putra- semarang : 2003), 23.

- 1) Thawaf ifadah, thawaf inilah yang termasuk rukun haji.
 - 2) Thawaf qudum, yaitu yang dilakukan ketika baru pertama kali datang ke tanah suci dan melihat ka'bah.
 - 3) Thawaf sunnah, yaitu thawaf yang bias dilakukan kapan saja.
 - 4) Thawaf nazar, yaitu thawaf yang di nazarkan
 - 5) Thawaf wada, yaitu thawaf yang dikerjakan ketika hendak meninggalkan tanah suci
- d. Sa'i yaitu berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali. . Ketentuan sai adalah sebagai berikut:
- 1) Dimulai dari bukit safa dan diakhiri di bukit marwah
 - 2) Dilakukan sesudah thawaf, baik thawaf qudum atau thawaf ifadah
 - 3) Dilakukan sebanyak 7 kali
- e. Tahallul (bercukur) yaitu menggunting rambut sedikitnya 3 helai
- f. Mengurutkan rukun dalam arti antara rukun yang satu dengan yang lainnya mesti dikerjakan secara berurutan.³¹

2. Wajib Haji

Wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, jika salah satu wajib haji ini ditinggalkan maka hajinya tetap sah namun harus membayar dam (denda).

Yang termasuk wajib haji adalah:

- a. Ihram dari Miqat (dari batas-batas tempat dan waktu tertentu)

³¹ Kementerian Agama, *Buku Guru Kelas*, 37.

- b. Mabrit (bermalam) di Muzdalifah, waktunya setelah tengah malam pada tanggal 10 Dzulhijjah
- c. Melempar Jumrah Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah dan melontar tiga Jumrah (Ula, Wustha dan Aqabah) pada hari Tasyriq (Tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah)
- d. Mabrit (bermalam) di Mina selama dua atau tiga malam pada hari Tasyriq yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah
- e. Thawaf wada' (thawaf perpisahan) sewaktu akan meninggalkan kota Makkah
- f. Menjauhkan diri dari yang diharamkan atau dilarang kerana ihram.³²

3. Sunnah haji

Sunnah menurut Imam Syafi'i adalah semua pekerjaan yang diperintahkan Allah tetapi tidak bersifat jazim (tegas), diberi pahala bagi orang yang melaksanakannya serta tidak disiksa orang yang meninggalkannya. Sunnah, Mandhub, Mustahab dan Tatawu' adalah kata-kata sinonim (sama) yang memiliki satu arti, diantara sunnah haji, yaitu:

- a. Mandi ketika hendak ihram
- b. Membaca Talbiyah
- c. Thawaf Qudum untuk yang berhaji ifrad atau qiran.³³

³² Kementerian Agama, *Buku, Guru*, 38

³³ *Ibid*, 38

Secara etimologi, ada 3 istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:³

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kut Lewin, dimana dalam satu siklus ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan ini, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).⁴

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan meliputi: (1) menentukan rumusan masalah serta tujuan; (2) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3)

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 45.

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian*, 49.

mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; serta (4) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah perlakuan yang di laksanakan oleh peneliti yang sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

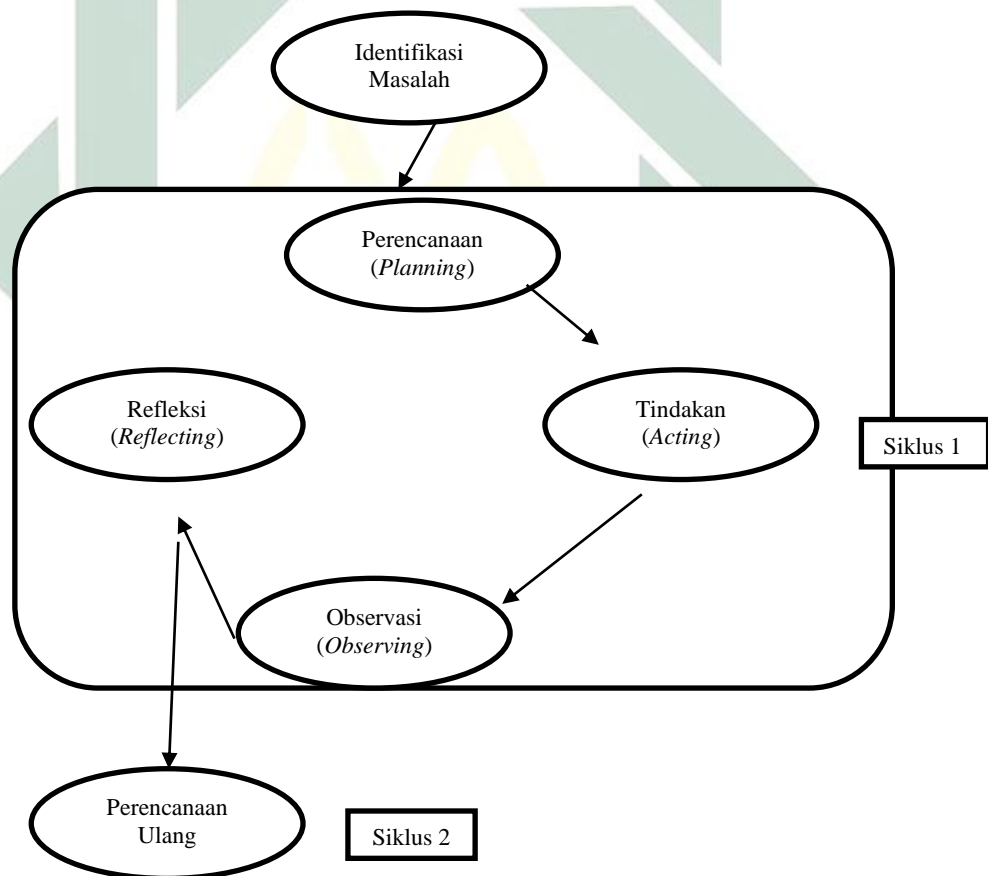
3. Observasi

Observasi adalah pengamata yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah: (1) mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) memantau kegiatan diskusi; dan (3) mengamati pemahaman tiap anak terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan prgram atau penemuan baru. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah: (1) mencatat hasil observasi; (2) mengevaluasi hasil observasi; (3) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, keempat tahapan model penelitian Kurt Lewin jika di gambarkan akan membentuk spiral. Pelaksanaan penelitian dalam model ini adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama, maka bisa menggunakan lebih dari satu siklus. Berikut adalah gambar alur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin:⁵



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

⁵ Husniyatus Salamah dan Abd. Kadir, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5. 13.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul atfhal Desa Simongagrok, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto pada kelas V pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester II sampai akhir semester tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan April sampai selesai 2018.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul atfhal Desa Simongagrok, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan... Kurikulum yang digunakan adalah K13.

Objek yang diteliti oleh peneliti adalah pemahaman siswa materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji haji kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Atfhal yang mayoritas siswanya mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk melakukan peningkatan KKM dan pemahaman siswa, maka peneliti menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel peningkatan pemahaman siswa materi “Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji” melalui media Audio Visual pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Tarbiyatul atfhal.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel Input : Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul atfhal Desa Simongagrok Kecamatan Dawarblandong.
2. Variabel Proses : Penggunaan Media Audio Visual
3. Variabel Output : Pemahaman Siswa materi “Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji” Mata Pelajaran Fiqih.

E. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan penelitian, peneliti memilih dan menggunakan model Kurt Lewin yakni, 1) pelaksanaan, 2) perencanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, karena pada penerapan penggunaan media Audio Visual yang masih terdapat kekurangan, maka dilakukan pengulangan kembali dan diadakannya perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Jika pada penerapan penggunaan media Audio Visual pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya.

1. Kegiatan Pra Penelitian yaitu:

Table 3.1
Kegiatan Pra Penelitian

Kegiatan Pra Penelitian
a. Menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin b. Menghubungi wali kelas V untuk meminta izin di kelas dan meminta data kelas.

2. Penelitian Siklus I dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Table 3.2
Kegiatan Siklus I

Tahap Perencanaan Tindakan
a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan media Audio Visual. b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru menggunakan media Audio Visual c. Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran.



Table 3.3

Tahap Pelaksanaan Tindakan
a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. b. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan media Audio Visual. c. Melakukan penilaian performan



Table 3.4

Tahap Pengamatan
a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer. b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan media Audio Visual.



Table 3.5

Tahap Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti bersama dengan observer mendiskusikan hasil pengamatan atau merefleksi untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut. b. Merencanakan tindakan siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

3. Penelitian Siklus II, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Table 3.6
Kegiatan Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan media Audio Visual yang telah diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menggunakan Media Audio Visual. c. Menyiapkan alat dokumentasi pembelajaran

**Table 3.7**

Tahap Pelaksanaan Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> a. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran b. Menyampaikan materi sesuai RPP yang dibuat dengan menggunakan Audio Visual c. Melakukan penilaian performan

**Table 3.8**

Tahap Pengamatan
<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung, pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer. b. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan Audio Visual



Table 3.9

Tahap Refleksi
<p>a. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan jika masih ada siswa yang belum memenuhi target dari tindakan tersebut.</p> <p>b. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian.</p>

F. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengelolah data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.⁶ Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah:

- 1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji.
- 2) Gambaran umum subyek penelitian siswa yaitu kelas V MI Tarbiyatuk Atfhal.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah media Audio Visual.

⁶ Triyono, Metode Penelitian Tindakan (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 202

- 4) Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- 5) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

- 1) Data jumlah siswa kelas V.
- 2) Data nilai siswa.
- 3) Data persentase aktifitas guru.
- 4) Data persentase aktifitas siswa.
- 5) Data persentase ketuntasan minimal.
- 6) Penilaian Performan

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan tugas tertentu guna mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.⁷

Kisi-kisi penilaian Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji

Teknik penilaian : Tes

Bentuk penilaian : Performan

Penilaian : Guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.1})^8$$

⁷ Kusaeri, *penilaian proses & hasil belajar kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), 142

Tabel 3.10
Klasifikasi skala penilaian performan

Konversi Nilai	Kriteria
81-100	SB (sangat baik)
66-80	B (baik)
51-65	C (cukup)
0-50	K (kurang)

7) Nilai Rata-rata

Setelah nilai siswa diketahui, kemudian peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya di bagi dengan jumlah seluruh siswa kelas V tersebut. Sehingga akan di peroleh nilai rata-rata. Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\Sigma x}{\Sigma N} \dots\dots\dots \text{(Rumus 3.2)}^9$$

Keterangan:

M = Rata-rata (Mean)

Σx = Jumlah Skor

ΣN = Jumlah peserta didik

Selanjutnya skor rata-rata yang telah di peroleh tersebut dikasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang membunyiai skala sebagai berikut:

⁸ Kementerian Agama, *Buku Guru Kelas V MI Fikih-Kurikulum 2013*.

⁹ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 28

Table 3.11
Klasifikasi skala penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55

8) Ketuntasan pemahaman siswa

Dikatakan tuntas apabila 80% nilai siswa telah mencapai skor > KKM. Menurut Nanan Sudjana Untuk menghitung persentase ketuntasan pemahaman siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.3})^{10}$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut kemudian di klarifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standart penilaian sebagai berikut

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82

Table 3.12
Kalsifikasi Skala Prosentase Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90%-100%
Baik	80%-89%
Cukup	65%-79%
Kurang	0-55%

9) Penilaian hasil observasi guru dan siswa

Dalam penilaian hasil observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.4})^{11}$$

Keterangan :

P = Nilai perolehan hasil observasi guru dan siswa

F = Skor maksimal Observasi guru dan siswa

N = Skor maksimal Observasi guru dan siswa

Kriteria hasil penskoran observasi guru dan siswa sebagai berikut:

Table 3.13
Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan siswa

Kriteria	Skor
Sangat Baik	91-100
Baik	81-90
Cukup	71-80
Kurang	60-70
Sangat kurang	<60

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian*, 133

Tabel 3.14
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				
	Persiapan perlengkapan belajar				
	Persiapan performansi siswa				
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	1. Siswa menjawab salam				
	2. Siswa berdo'a bersama-sama guru dan teman				
	3. Siswa menjawab kabar hari ini				
	4. Siswa merespon ketika di absen				
	5. Siswa mendengarkan materi yang minggu lalu yang dijelaskan oleh guru				
	6. Siswa mendengarkan guru menyampikan tujuan pembelajaran				
	Kegiatan Inti				
	1. Siswa mengambil posisi duduk sesuai dengan kelompok tim yang sudah dibagikan oleh guru				
	2. Siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai paraturan-peraturan metode <i>Pair Check</i>)				
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai langkah-langkah metode <i>Pair Check</i>) ada tim pelatih dan partner				
	4. Siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru				
	5. Siswa memperhatikan contoh permainan yang diperagakan oleh guru dan salah satu siswa				
	6. Siswa melakukan intruksi yang diberikan guru (dibagikan lembar kerja) partner mengerjakan lembar kerja sedangkan pelatih mengecek jawaban dari partner				
	7. Siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru (saling bertukar peran antara partner dan juga pelatih)				
8. Partner mengerjakan lembar kerja kemudian pelatih mengecek hasil					

	jawaban dari partner				
9.	Siswa melanjutkan lembar kerja hingga soal yang diberikan guru selesai				
10.	Siswa yang banyak mendapatkan kupon dari pelatih maka dia mendapatkan reeward dari guru				
Refleksi					
1.	Siswa bertanya materi yang belum dipahami				
2.	Siswa menyimak dengan seksama penjelasan yang diulang oleh guru				
Kegiatan akhir					
1.	Siswa mencatat apa yang sudah dijelaskan guru di papan tulis				
2.	Siswa mendengarkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya				
3.	Siswa bersama-sama menyimpulkan proses pembelajaran pada hari ini				
4.	Siswa membaca Hamdalah bersama-sama				
5.	Siswa menjawab salam				
Jumlah Skor Maksimal		76			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Rumus 3.5)

Tabel 3.15
Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Siswa	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-55	Sangat Tidak Baik

- b. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang meliputi keterampilan dasar guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.16
Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	Persiapan guru dalam mengajar				
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi				
	Mempersiapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Pair Check</i> dan media pembelajaran				
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. Guru memberikan salam				
	2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama				
	3. Guru menanyakan kabar				
	4. Guru mengabsen siswa				
	5. Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi sebelumnya)				
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari				
	Kegiatan Inti				
	1. Guru menata membagi tim kelompok sebelum memulai pembelajaran (setiap tim terdiri dari 4 siswa) dalam 1 tim ada 2 pasangan. Setiap dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yakni partner dan pelatih.				
	2. Guru menjelaskan peraturan-peraturan pada saat permainan dimulai				
	3. Guru menjelaskan langkah-langkah permainan				
	4. Guru meminta siswa untuk memperhatikan film mengenai rukun, wajib dan sunnah haji yang di tayangkan di depan				
	5. Guru memberikan contoh metode <i>Pair Check</i>				
6. Guru mengajak siswa memulai metode <i>Pair Check</i> dengan membagikan lembar kerja					
7. Guru memberikan intruksi kepada siswa bahwa yang mengerjakan soal terlebih dahulu adalah partner dan pelatih mengecek jawaban dari partner					
8. Guru mengintruksi siswa jika jawaban dari partner benar maka partner berhak mendapatkan kupon dari pelatih					
9. Guru memerintah siswa agar bertukar peran partner menjadi pelatih dan pelatih menjadi partner					
10. Guru membagikan soal untuk dikerjakan					

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa. Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil tentang karakteristik siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Wawancara memiliki beberapa keuntugan di antaranya *pertama*, dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. *Kedua*, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. *Ketiga*, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.¹⁶

3. Penilaian performan

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa mendemonstrasikan tugas tertentu guna mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 82

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian*, 96

4. Dokumentasi (rekaman dan foto)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai penunjang data yang meliputi gambar atau foto, dan nilai hasil UTS yang dapat dijadikan sebagai penunjang data penelitian.

4. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
- b. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
- c. Intrumen Wawancara
- d. Penilaian performan

G. Indikator Kerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja harus realistic dan dapat di ukur.¹⁸ Penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman siswa materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji pada

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif da R& D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 240

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian*, 8

siswa kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto ini dinyatakan berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dipandang selesai bilamana pemahaman siswa pada materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji mata pelajaran Fiqih mencapai KKM 75.
- 2) Jika Prosentase 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai lebih dari 75 pada penilaian performan.
- 3) Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 85
- 4) Nilai aktivitas siswa mencapai ≥ 85

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Identitas Guru

Nama	: Pak Ali, S.Pd.I
Jabatan	: Guru Fiqih Kelas V
Tugas	: Bertanggung jawab dengan semua jenis kegiatan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data hasil wawancara, data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih, data hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Sementara hasil penilaian unjuk kerja atau performan digunakan untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman siswa tentang rukun, wajib dan sunnah haji melalui nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan media audio visual .

Adapun tahap-tahap penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto.

a. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih materi rukun, wajib dan sunnah haji. Data yang diperoleh pada tahap ini berdasarkan hasil nilai ulangan harian rukun, wajib dan sunnah haji peserta didik dan

wawancara bersama guru dan peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Atfhal.

Menurut bapak ali selaku guru mata pelajaran fiqih kelas V MI Tarbiyatul Atfhal mengatakan bahwa, penyebab rendahnya nilai ulangan harian peserta didik disebabkan karena pembelajaran fiqih khususnya materi haji selama ini peserta didik hanya di ceritakan melalui metode ceramah materi yang ada di buku tanpa tau yang sebenarnya proses pelaksanaan ibadah haji yang berakibat siswa sering ramai sendiri dan bermain dengan temanya Hal tersebut menyulitkan guru kelas V ketika mengajarkan materi tentang Rukun, wajib dan sunnah haji yang hanya berbekal buku paket. Selain itu penggunaan strategi dan media pembelajaran yang diterapkan kurang menarik. Guru masih menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan materi haji.¹

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih materi Rukun, wajib dan sunnah haji pada peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto masih rendah atau di bawah KKM .

¹ Hasil wawancara dengan pak Ali guru mata pelajaran fiqih kelas 5, Senin 16 April 2018, di MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok, Mojokerto.

b. Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan dalam penggunaan media audio visual yang diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan penelitian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada Misnatun, M.Pd.I sebagai validator. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap diajukan kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas V. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrument penilaian performan. Peneliti membuat instrument penilaian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrument penilaian performan yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada Misnatun, M.Pd.I sebagai validator. Hasil dari intrumen tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik.

2) Tindakan (Acting)

Pada pelaksanaan siklus I ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 31 Mei 2018 pukul 07.30 – 08.45 WIB dikelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto. Kelas V ini memiliki 24 peserta didik yang terdiri dari 14 perempuan dan 10 laki-laki. Siklus ini berlangsung selama 2 x 35 menit dengan materi Rukun, wajib dan sunnah haji.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan memberikan inovasi pembelajaran pada peserta didik kelas V berupa penggunaan media Audio visual. Sementara guru bertugas untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan dan sudah divalidasi sebelumnya.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus I yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan media audio visual. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan peserta didik agar tertib, hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangun kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Saat peserta didik siap, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan antusias. Guru melanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik menjawab dengan serentak dan penuh semangat. Keantusiasan peserta didik bertambah ketika peserta didik mengetahui bahwa ada penelitian di kelasnya. Kemudian guru sedikit menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berada di kelas agar peserta didik tidak bertanya-tanya. Terlihat senyum sumeringah di wajah mereka karena akan melaksanakan pembelajaran dengan guru baru. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kepada peserta didik. setelah semua peserta didik paham dan jelas akan maksud dari kedatangan peneliti, pembelajaran pun dapat dimulai dengan ucapan salam dan berdoa bersama. Untuk mengetahui kehadiran peserta didik, guru menggunakan absensi yang ada di kelas.

Peneliti membangkitkan semangat awal peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan nyanyian yang berjudul “saya mau ke makkah” dan semua peserta didik mengikuti dengan antusias.

b) Kegiatan Inti

Sebagai pendahuluan untuk memulai kegiatan inti peneliti mencoba secara acak menunjukkan satu atau dua peserta didik untuk menyebutkan dua Rukun, wajib dan sunnah haji, dan dari hasil untuk memulai pembelajaran dengan cara peserta didik menyebutkan Rukun, wajib dan sunnah haji masih banyak yang belum tau perbedaan Rukun, wajib dan sunnah haji.. Kemudian peneliti melanjutkan menjelaskan Rukun, wajib dan sunnah haji yang mana materi sudah peneliti siapkan sebelum memulai pelajaran dalam bentuk kertas dan video proses haji dari awal hingga akhir dengan di ikuti peserta didik setelah peneliti menjelaskan..

Setelah di baca bersama-sama Rukun, wajib dan sunnah haji, peneliti mencoba menjelaskan perbedaan Rukun, wajib dan sunnah haji dengan urutanya dan diikuti oleh peserta didik setelah peneliti membaca. Sebelum permainan dimulai peneliti memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai materi Rukun, wajib dan sunnah haji, dan pada kegiatan ini siswa masih

pasif tidak ada satupun peserta didik yang bertanya materi yang belum dipahami.

Sebelum permainan dimulai peneliti menjelaskan aturan-aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat permainan dimulai. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah permainan. Dalam penjelasan aturan dan langkah-langkah masih direspon dengan ekspresi wajah peserta didik merasa kebingungan karena kurangnya penjelasan lengkap dari peneliti.

Peneliti meminta salah satu dari peserta didik untuk memberikan contoh didepan kelas bersama peneliti. Dan hasilnya peserta didik masih kebingungan dengan langkah-langkah dan aturan yang telah dijelaskan oleh peneliti. Setelah memberikan contoh yang didampingi oleh peneliti, peserta didik mulai mengerti dan mulai memahami langkah-langkah permainan. Untuk membangkitkan semangat peserta didik kembali peneliti mengajak peserta didik untuk memperhatikan sekali lagi film mengenai rukun, wajib dan sunnah haji yang di tayangkan di depan.

Kegiatan selanjutnya Guru mengajak siswa memulai metode *Pair Check* dengan membagikan lembar kerja. Kemudian peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok besar dan dalam kelompok besar ada 4 siswa yang mana 2 anak

bertugas sebagai pelatih dan yang 2 bertugas sebagai partner, pelatih tugasnya mengecek jawaban dan partner yang bertugas sebagai menjelaskan kedepan mengenai Rukun, wajib dan sunnah haji. Setelah partner menjelaskan dan pelatih yang mengecek jawaban partner jika ada jawaban yang salah pelatih berhak membenarkan mengenai Rukun, wajib dan sunnah haji. Setelah itu siswa bertukar peran yang awalnya jadi partner berubah menjadi pelatih dan yang menjadi pelatih berubah jadi partner dan menjelaskan kedepan mengenai rukun wajib dan sunnah haji.

Permainan tersebut dilakukan hingga pada peserta didik terakhir. Dalam kegiatan ini masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk menyebutkan Rukun, wajib dan sunnah haji sesuai dengan urutannya. Masih banyak peserta didik yang belum tau perbedaan Rukun, wajib dan sunnah haji. Dan masih banyak peserta didik yang belum faham apa saja Rukun, wajib dan sunnah haji.

Setelah permainan usai hingga peserta didik terakhir peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi rukun, wajib dan sunnah haji. Dalam kegiatan ini masih sama dengan yang saya temukan di awal pembelajaran

sebelum permainan dimulai peserta didik masih pasif tidak ada satupun pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.

Dari pengamatan peserta didik pada saat memberikan kesempatan untuk bertanya terlihat masih kurang direspon, peneliti memberikan ulasan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Sebelum pembelajaran diakhiri peneliti mengajak peserta didik untuk berdiri melakukan ice breaking bersama-sama ditempat duduknya masing-masing. Terlihat antusias peserta didik pada saat ice breaking dilakukan

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan peneliti melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan rukun wajib dan sunnah haji bersama peserta didik. Selanjutnya peneliti dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari hari ini dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Terlihat pada saat menyimpulkan pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang ikut menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan karena kurangnya pengkondisian peserta didik yang tidak kondusif sehingga suasana terlihat ramai. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

3) Pengamatan (Observing)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan pengamatan kegiatan mengajar peneliti dan aktifitas peserta didik. Guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I.

a. Hasil Observasi Guru

Peneliti menggunakan instrumen lembar pengamatan untuk melihat hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I terdapat terdapat 22 aspek aktifitas guru yang diamati oleh peneliti. Dari 22 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. aspek-aspek tersebut antara lain:

Guru tidak melakukan apersepsi (menghubungkan materi sebelumnya) tentang Rukun, wajib dan sunnah haji. Guru tidak menjelaskan secara detail tentang langkah-langkah permainan hanya menjelaskan secara singkat. Guru tidak membimbing peserta didik untuk memberikan contoh cara permainan. Guru tidak membimbing ketika di tayangkan film mengenai rukun wajib dan sunnah haji.

Dari data hasil observasi aktifitas guru jumlah nilai yang diperoleh oleh guru sebanyak 74 dan nilai maksimal 88. Jika 74 nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 88 dan kemudian hasilnya dikalikan 100 maka ditemukan nilai aktifitas guru sebanyak 84 dengan kriteria baik. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena nilai minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah 85. Sehingga aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktifitas guru yang tidak dilaksanakan.

b. Hasil Observasi Peserta didik

Observasi juga dilakukan pada aktifitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, terdapat 22 aktifitas peserta didik yang diamati oleh peneliti. Dari 22 aspek yang diamati terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh peserta didik. aspek-aspek tersebut antara lain:

Peserta didik tidak mengikuti kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peserta didik tidak memperhatikan contoh permainan yang diperagakan oleh guru dan salah satu peserta didik. Peserta didik

tidak melakukan intruksi yang di berikan guru (mencatat kesalahan partner saat menjelaskan kedepan) . Siswa tidak menanya materi yang belum dipahami.

Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik sebanyak 71. Jika nilai 71 tersebut dibagi dengan nilai maksimal sebanyak 88 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil nilai aktifitas peserta didik sebanyak 80,6 dengan kategori baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media audio visual mencapai nilai 80,6 dengan kreteria baik. Hasil tersebut masih kurang maksimal karena nilai yang ditentukan adalah minimal 85. Sehingga aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai minimal.

Selain kendala yang terjadi diatas, ada beberapa kendala lain yang menjadikan aktifitas peserta didik kurang maksimal, diantaranya yaitu beberapa peserta didik ramai serta kurang lantang dalam menjawab beberapa pertanyaan dari guru. permasalahan-permasalahan tersebut dapat diusahakan perbaikan oleh peneliti dan guru saat tahap refleksi.

4) Refleksi (Reflecting)

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan. Yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan.

Adapun hasil peningkatan pemahaman siswa mengenai materi Rukun, wajib dan sunnah haji pada siklus I mengalami peningkatan sebelum diterapkan penggunaan media audio visual, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik. Setelah diterapkan penggunaan media audio visual jumlah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 17 peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik juga sudah diatas KKM, namun ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Dalam diskusi antara guru dengan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya:

- a) Ada beberapa aktifitas guru dan peserta didik yang seharusnya dilaksanakan, tetapi belum dilaksanakan sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti pelaksanaan apersepsi karena guru terlalu fokus untuk segera menyampaikan isi materi pembelajaran. Kurangnya guru menjelaskan lankah-langkah permainan secara detail

sehingga sulit dipahami peserta didik dan kurangnya pemberian contoh permainan terlebih dahulu sebelum permainan metode pair check di terapkan. Dalam penyampaian materi guru juga kurang menyampaikan materi secara detail hanya beberapa materi saja yang disampaikan. Dan ketika pembelajaran akan segera usai guru juga tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama-sama sehingga hanya guru dan beberapa siswa saja yang ikut menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

- b) Guru belum maksimal dalam mengkondisikan peserta didik, sehingga masih banyak peserta didik yang ramai dan bermain dengan temanya ketika penilaian unjuk kerja dilaksanakan.
- c) Beberapa peserta didik tidak menyimak temannya yang sedang menjelaskan materi rukun wajib dan sunnah haji pada unjuk kerja di depan kelas.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian meningkatkan pemahaman siswa materi Rukun, wajib dan sunnah haji. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

- a) Melaksanakan aktifitas guru dan peserta didik dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II akan dioptimalkan.
- b) Pada kegiatan inti, ketika peserta didik selesai melakukan penilaian unjuk kerja guru hendaknya lebih memperhatikan untuk mengkondisikan siswa ketika film atau video di putar agar siswa benar – benar memperhatikan dengan seksama proses atau tata cara ibadah haji sehingga bisa memahami film tersebut dan tidak mengganggu peserta didik yang lain.
- c) Dalam menyampaikan langkah-langkah permainan guru lebih menjelaskan lebih terinci lagi sehingga peserta didik tidak kesulitan ketika akan melakukan permainan dan pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- d) Guru memberikan penguatan materi lebih terinci pada materi Rukun, wajib dan sunnah haji.
- e) Pada siklus II peserta didik akan memberikan simpulan materi yang telah di terima.

c. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP siklus I, tidak ada perbaikan di kegiatan awal. Pada kegiatan penutup guru memberikan kebebasan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan dampingan guru. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaan dan penyampaian materi secara detail.

Kegiatan kedua yaitu menyusun instrument penilaian unjuk kerja. Instrumen unjuk kerja yang digunakan pada siklus II ini hampir sama dengan instrument unjuk kerja yang digunakan pada siklus I.

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik yang sudah di validasi oleh dosen.

Kegiatan perencanaan yang terakhir yaitu menyiapkan media audio visual film yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Media film yang digunakan tata cara ibadah haji.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 02 Juni 2018 pukul 07.30-08.45 WIB di kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto. Siklus II ini berlangsung selama 2 x 35 menit dengan materi Rukun, wajib dan sunnah haji. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan serentak dan kompak. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar peserta didik dan dijawab dengan penuh semangat oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan perwakilan dari salah satu peserta didik untuk memimpin do'a di depan kelas. Guru dan peserta didik berdo'a bersama-sama dengan khuyuk. Kemudian guru melakukan pengecekan daftar hadir siswa.

Dalam kegiatan awal sebelum melanjutkan kegiatan inti guru melakukan apersepsi materi Rukun, wajib dan sunnah haji

Kemudian guru menjelaskan aturan dan langkah-langkah permainan, dalam siklus II ini memberikan penjelasan aturan dan langkah-langkah tidak terlalu panjang karena peserta didik mulai paham apa yang di dapat dari siklus I. sehingga memudahkan dalam menyampaikan aturan langkah-langkah permainan. Kemudian untuk menentukan peserta didik yang akan memulai permainan pertama dengan cara beryanyi “ saya mau ke makkah “ sambil memutarakan bulpen ke setiap kelompok . Dalam menentukan kelompok peserta didik yang akan main pertama peneliti memberikan strategi berbeda pada siklus II ini peneliti meminta menunjuk temannya yang akan memulai permainan secara bergantian seusai peserta didik yang melakukan permainan.

Setelah permainan berakhir pada peserta didik terakhir, peneliti memberikan kesempatan pada siswa mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran materi Rukun, wajib dan sunnah haji, pada siklus II ini peserta didik memberikan beberapa pertanyaan dan beberapa dari siswa merespon pertanyaan yang telah diajukan oleh peserta didik lain. Peneliti memberikan penjelasan materi Rukun, wajib dan sunnah haji sebagai penguatan pada materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan pembelajaran materi Rukun, wajib dan sunnah haji secara mandiri, terlihat dalam pemberian kesimpulan peserta didik sangat antusias dengan menyebutkan beberapa pembelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama dan serentak. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak.

3) Pengamatan (*Observing*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktifitas peserta didik. peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Guru

Pada siklus II ini dari 22 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek tersebut yakni guru tidak menata posisi duduk siswa sesuai dengan kelompoknya sebelum memulai pelajaran.

Skor yang diperoleh guru sebanyak 84. Jika 84 tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 88 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir aktifitas guru sebanyak 95,45 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sudah mencapai 95,45 dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

b) Hasil Observasi peserta didik

Adapun siklus II ini dari 22 aspek yang diamati, terdapat 2 aspek yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh peserta didik. aspek tersebut yakni peserta didik tidak mengambil posisi duduk yang sudah sesuai dengan kelompok tim, dan 4-5 peserta didik tidak memperhatikan contoh peserta didik yang mempragakan permainan sebelum permainan dimulai.

Skor yang diperoleh peserta didik sebanyak 82. Jika 82 skor tersebut dibagi dengan keseluruhan jumlah skor maksimal sebanyak 88 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai aktifitas peserta didik sebanyak 93, dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran

dengan menggunakan media audio visual sudah mencapai 93, dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas peserta didik pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan yaitu 85.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua teratasi. Peserta didik sudah bisa fokus dalam menyebutkan Rukun, wajib dan sunnah haji dan sudah mampu membedakan Rukun, wajib dan sunnah haji dengan baik dan benar.

Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa prosentase peningkatan pemahaman Rukun, wajib dan sunnah haji peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan dari 70% dengan kriteria cukup menjadi 91% dengan kriteria baik. Begitupun dengan nilai rata-rata kelas dari 76,41 dengan kriteria baik menjadi 87,16 dengan kriteria sangat baik.

Bedasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Peningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto

a. Pra Siklus

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi daftar nilai ulangan harian pemahaman peserta didik, dari 24 peserta didik hanya 10 yang tuntas dan 14 diantaranya belum tuntas. Prosentase ketuntasan pemahaman peserta didik mencapai 41,6% dengan nilai rata-rata 66.

Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

1) Keterangan Nilai Rata pemahaman Peserta Didik

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}} = \dots \\ &= \frac{1.592}{24} \\ &= 66 \end{aligned}$$

2) Prosentase Ketuntasan pemahaman Peserta Didik

$$\begin{aligned} P &= \frac{F (\text{peserta didik yang tuntas})}{N (\text{jumlah peserta didik})} \times 100\% \\ &= \frac{10}{24} \times 100\% \\ &= 41,6\% \end{aligned}$$

b. Siklus I

Dalam pengambilan nilai pada materi Rukun, wajib dan sunnah haji dengan menggunakan media audio visual peneliti membuat penilaiam unjuk kerja dimana peserta didik akan melakukan penilaian

individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai Rukun, wajib dan sunnah haji. Dalam penilaian unjuk kerja ini peneliti membuat tiga kriteria penilain yang meliputi penyebutan rukun haji, penyebutan wajib dan sunnah dan kelancaran dalam menjawab pertanyaan.

Dalam proses tindakan pada siklus I ini, diperoleh hasil 17 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 76,41 dengan kategori baik. Sedangkan prosentase hasil ketuntasan belajar peserta didik diperoleh 70% dengan kategori cukup. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

1) Keterangan nilai rata-rata peserta didik

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\Sigma x \text{ (jumlah semua skor)}}{\Sigma N \text{ (jumlah peserta didik)}} \\ &= \frac{1834}{24} \\ &= 76,41 \end{aligned}$$

2) Keterangan prosentase ketuntasan peserta didik secara klasikal

$$\begin{aligned} P &= \frac{F \text{ (peserta didik yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah peserta didik)}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{24} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Jadi pada tahap pra siklus ke siklus I kelas V MI Tarbiyatul Atfhal telah mengalami peningkatan prosentase hasil ketuntatasan dari 41,6% dengan kategori kurang, menjadi 70% dengan kategori cukup, dan nilai

rata-rata kelas dari 41,6 dengan kategori cukup menjadi 76,41 dengan kategori baik. Sedangkan prosentase ketuntasan kelas belum memenuhi kriteria yaitu kurang dari 80%.

c. Siklus II

Dalam pengambilan nilai pada materi Rukun, wajib dan sunnah haji dengan menggunakan media audio visual peneliti membuat penilaian unjuk kerja dimana peserta didik akan melakukan penilaian individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai perbedaan rukun, wajib dan sunnah haji dan urutannya. Dalam penilaian unjuk kerja ini peneliti membuat tiga kriteria penilaian yang meliputi penyebutan rukun haji, penyebutan wajib dan sunnah dan kelancaran dalam menjawab pertanyaan.

Dalam pelaksanaan proses tindakan pada siklus II ini, diperoleh hasil 22 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 87,16 dengan kategori sangat baik. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh 91% dengan kategori baik. Berikut adalah keterangan perhitungan:

1) Keterangan nilai rata-rata peserta didik

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\Sigma x \text{ (jumlah semua skor)}}{\Sigma N \text{ (jumlah peserta didik)}} \\ &= \frac{2092}{24} \\ &= 87,16 \end{aligned}$$

2) Keterangan prosentase ketuntasan peserta didik secara klasikal

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F \text{ (peserta didik yang tuntas)}}{N \text{ (jumlah peserta didik)}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{24} \times 100\% \\
 &= 91\%
 \end{aligned}$$

Jadi pada siklus I ke siklus II kelas V MI Tarbiyatul Atfhal telah mengalami peningkatan prosentase hasil belajar dari 70% dengan kriteria cukup, menjadi 91% dengan kriteria baik. Dan rata-rata nilai kelas dari 76,41 dengan kriteria baik menjadi 87,16 dengan kriteria sangat baik. Sehingga prosentase ketuntasan kelas sudah lebih dari 80% yaitu dengan kriteria baik.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah. Dalam paparan di bawah ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai penggunaan media audio visual dan peningkatan pemahaman rukun, wajib dan sunnah haji peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto. Berikut ini akan dipaparkan mengenai pembahasan tersebut:

1. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih ini dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi guru belum

mencapai kriteria, yaitu hanya 84, dengan kriteria baik. Ada beberapa aktifitas pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru, antara lain:

Guru tidak melakukan apersepsi (menghubungkan materi sebelumnya) tentang Rukun, wajib dan sunnah haji. guru tidak menjelaskan secara detail tentang langkah-langkah permainan hanya menjelaskan secara singkat. Guru tidak meminta siswa menyebutkan rukun, wajib dan sunnah haji bersama-sama. Guru tidak memberikan contoh cara permainan dengan mengajak salah seorang siswa untuk mempraktikkan. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk menanya materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik juga belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu 80,6 dengan kriteria baik, sedangkan kriteria yang tercantum dalam indikator minimal 85. Peserta didik tidak mengikuti kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peserta didik tidak memperhatikan contoh permainan yang diperagakan oleh guru dan salah satu peserta didik. Peserta didik tidak melakukan intruksi yang di berikan guru (menulis kesalahan partner saat menjelaskan kedepan). Peserta didik tidak menanya materi yang belum dipahami.

Pada Siklus II, kegiatan pembelajaram sudah berjalan dengan tertib dengan hasil observasi guru mencapai 95,45 dengan kategori sangat baik. Ketika guru menggunakan strategi menjuk teman pada saat peserta didik yang telah maju untuk melanjutkan permainan menjadikan peserta didik

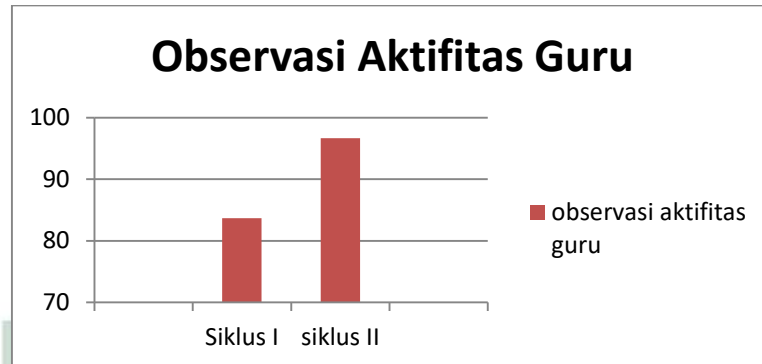
lebih semangat dan memperhatikan peserta didik yang sedang melakukan permainan. Berdasarkan hasil observasi peserta didik juga sudah memenuhi kriteria yaitu 93, dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka aktifitas guru dan peserta didik dalam menggunakan media audio visual telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktifitas guru meningkat 84, dengan kategori baik pada siklus I menjadi 95,45 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktifitas peserta didik meningkat dari 80,6 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 93 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Berikut adalah rekapitulasi dan diagram peningkatan hasil observasi guru dan peserta didik.

Table 4.1
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II

No.	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	84	95,45
2.	Observasi aktifitas peserta didik	-	80,6	93

Hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Guru pada siklus I masih banyak kekurangan dalam menyampaikan pembelajaran, sedangkan pada siklus selanjutnya guru memperbaiki kekurangan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Guru pada siklus II juga memberikan reward kepada peserta didik di akhir pembelajaran, sehingga peserta didik lebih bersemangat lagi pada saat proses belajar berlangsung.



Grafik 4.1
Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Guru

Hasil observasi aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Salah satunya faktor meningkatnya hasil observasi yakni dengan menggunakan strategi penunjukan kepada peserta didik oleh peserta didik yang sudah melakukan permainan, sehingga peserta didik terfokus pada peserta didik yang telah menjelaskan kedepan terlebih dahulu. Dengan sedikit pengalaman peserta didik pada siklus I memberikan bekal pemahaman lebih pada peserta didik pada siklus II.



Grafik 4.2
Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik

2. Peningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Rukun, Wajib Dan Sunnah Haji Kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa media audio visual berupa film pada mata pelajaran Fiqih memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang rukun, wajib dan sunnah haji kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto.

Pada pra siklus rata-rata kelas yang diperoleh 66, dengan kriteria cukup. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh 76,41 dengan kriteria baik dan rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 87,16 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan peningkatan prosentase belajar peserta didik dalam penggunaan media audio visual rukun, wajib dan sunnah haji mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan pemahaman rukun, wajib dan sunnah haji peserta didik MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto meningkat disetiap siklus nya yaitu pada pra siklus 41,6% dengan kriteria kurang, pada siklus I diperoleh prosentase 70% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 91% dengan kriteria baik pada siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Peningkatan prosentase ini dapat meningkat disebabkan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya. Peningkatan prosentase ini diperoleh dari persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal. Pada pra siklus penelitian memperoleh data dari wawancara guru kelas V MI bahwa terdapat 10 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik

yang tidak tuntas, kemudian siklus I terdapat 17 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 22 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang tidak tuntas.

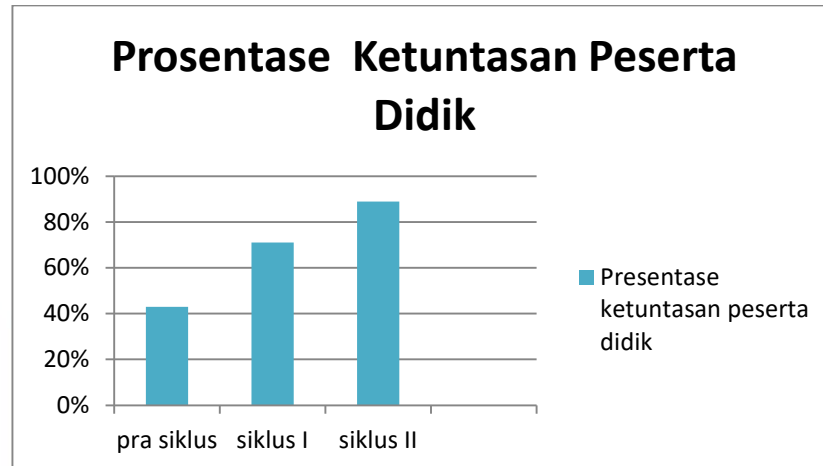
Berikut adalah tabel rekapitulasi ketuntasan peningkatan pemahaman siswa tentang rukun, wajib dan sunnah haji dan diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Ketuntasan Peningkatan Pemahaman Rukun, wajib dan sunnah haji

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta didik yang tuntas	10	17	22
2.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14	7	2
3.	Nilai rata-rata	66	76,41	87,16
4.	Prosentase ketuntasan	41,6%	70%	91%

Dari hasil rekapitulasi tabel 4.2 ketuntasan pemahaman siswa materi rukun, wajib dan sunnah haji mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut. Peserta didik yang tuntas semakin meningkat dari hasil Prosentase ketuntasan.

Hasil Prosentase ketuntasan peserta didik dapat memperoleh peningkatan dikarenakan pada siklus II peserta didik lebih antusias karena telah memahami langkah-langkah permainan dan menyimak film pada media audio visual dan pembelajaran. Guru hanya memberikan beberapa pengarahan dan bimbingan secara klasikal.



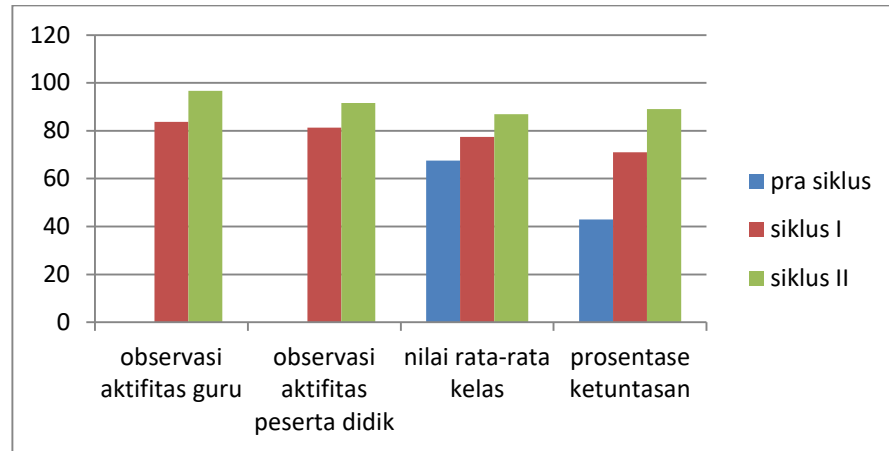
Grafik 4.3
Prosentase Ketuntasan Peserta Didik

Berikut adalah tabel dan diagram perbandingan hasil keseluruhan dari pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.3
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktifitas guru	-	84	95,45
2.	Observasi aktifitas siswa	-	80,6	93
3.	Jumlah peserta didik yang tuntas	10	17	22
4.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14	7	2
5.	Nilai rata-rata kelas	66	76,41	87,16
6.	Prosentase ketuntasan	41,6%	70%	91%

Pada diagram dibawah ini telah menunjukkan bahwa aktifitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, begitu pula dengan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan peserta didik.



Grafik 4.4
Perbandingan Hasil Keseluruhan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dengan meningkatnya pemahaman peserta didik dapat diartikan bahwa pembelajaran Fiqih materi Rukun, wajib dan sunnah haji dengan menggunakan media pembelajaran audio visual peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan, sehingga peneliti dirasa cukup sampai siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan data tentang analisis penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi rukun, wajib dan sunnah haji kelas V di MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh nilai 84, dengan kategori baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95,45 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai aktifitas peserta didik pada siklus I yaitu 80,6 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 93 dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi rukun, wajib dan sunnah haji mendapat nilai rata-rata penilaian performan pada siklus I 76,41 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 87,16 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan prosentase

ketuntasan peserta didik pada siklus I mendapatkan 70% dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual yaitu:

1. Untuk siswa, pembelajaran Fiqih perlu ditingkatkan khususnya dalam materi Ibadah Haji dengan memperhatikan tata cara urutan dan rukun, wajib sunnah hajinya dengan baik dan benar.
2. Untuk guru, dengan adanya penelitian ini secara bertahap guru dapat mengetahui media pembelajaran yang sesuai dan bervariasi untuk peserta didiknya dalam meningkatkan system pembelajaran di kelas.
3. Untuk sekolah, khususnya MI Tarbiyatul Atfhal Simongagrok Mojokerto. penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi rukun, wajib dan sunnah haji sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didiknya mengenai urutan tata cara melaksanakan ibadah haji terutama hal yang wajib di kerjakan sampai yang sunnah dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Shobur, A. nurzaman. 2003. *Fikih sehari-hari*, (Semarang, PT Karya Toha Putra-)
- Akdon, dan Riduwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*.(Bandung, Alfabeta)
- Anurrahman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta,)
- Arikunto, Suharsimin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, PT Bumi Aksara)
- Arikunto Suharsimi, 1993. *Dasar-dasar EVALUASI PENDIDIKAN*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arsyad. Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada)
- Badan Standar Nasional Guruan (BSNP).2006.*Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas)
- Buku Guru Tematik Revisi 2017*
- Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Drs. Ahmad Rohani, 1997. *Media intruksional edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Drs. Syah Darwyn, M.Pd, dkk, 2007.*Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Press)
- Djamarah dan Azwar Zain,2010. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- E.Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Fathiyah hasan sulaiman, 2000. *Sistem Pendidikan menurut Al-Ghazali*, (Jakarta Timur : Dea Press,)
- Hamalik Oemar, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- H. Surya Mohamad, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy)
- Abd. Kadir dan Husniyatus Salamah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: Lapis PGMI)

